

Analisis Prestasi Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa SMK Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Barkudin Barkudin

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

E-mail: barkudin1974@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the interest and motivation of vocational school students in continuing their education to higher education. This type of research is quantitative descriptive. The research population was students from Tunas Bangsa Vocational School, while the research sampel was students in class XII, totaling 142 people and 59 people as the sample. The research method used is quantitative, where the author analyzes the relationship between variables using SPSS version 25 software. The results of the analysis of the classical assumption test with the normality test proved that the data was not normally distributed. The results of the analysis of the relationship between variables prove that learning achievement has an influence on interest in continuing higher education, as well as learning motivation has a positive and significant impact on interest in continuing higher education. Simultaneous test results of learning achievement and learning motivation have a positive and significant effect on interest in continuing higher education, the contribution of learning achievement and learning motivation to interest in continuing higher education is 67,8% and the remainder is influenced by other variables not researched by the author.*

Keywords: *Interests, Motivation, Vocational School Students, Higher Education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat dan motivasi siswa SMK dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif. Ppopulasi penelitian yaitu siswa SMK Tunas Bangsa sedangkan sampel penelitian adalah siswa yang duduk di kelas XII yang berjumlah 142 orang dan yang menjadi sampel 59 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dimana penulis menganalisis hubungan antar variabel dengan menggunakan software SPSS versi 25. Hasil analisis uji asumsiklasik dengan uji normalitas terbukti data tidak berdistribusi normal. Hasil analisis hubungan antar variabel terbukti bahwa prestasi belajar memberikan pengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, begitu juga dengan motivasi belajar memberikan dampak positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Hasil uji secara simultan prestasi belajar dan motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, kontribusi prestasi belajar dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi sebesar 67,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Kata Kunci: Minat, Motivasi, Siswa SMK, Perguruan Tinggi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan kualitas hidup suatu bangsa. Ini merupakan alat penting dalam memperkaya kemampuan generasi agar mampu menjadi penerus berkualitas bagi bangsa (Supriadi, 1996). Pendidikan memiliki peran krusial dalam pembangunan nasional dengan tujuan menciptakan sumber daya manusia yang unggul (Elfrianto et al., 2023). Proses pendidikan secara tidak langsung membentuk kesiapan individu, yang semakin penting mengingat persaingan tidak hanya lokal tetapi juga global (Syah, 2003). Melalui pendidikan, diharapkan sumber daya manusia dapat menguasai berbagai ilmu pengetahuan, kompetensi, dan teknologi yang diajarkan. Saat ini perkembangan zaman sangat dipengaruhi oleh generasi muda yang terdidik dan berprestasi.

Mereka diharapkan mampu bersaing baik dalam dunia pendidikan maupun dalam persaingan global (D. Wahyudin & R. Susilana, 2020).

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu sekolah yang menyiapkan siswa/siswinya untuk siap memasuki dunia kerja, kendati demikian seiring ketatnya persaingan dunia kerja sudah semestinya menjadi perhatian semua pihak baik orang tua, dunia pendidikan dan dunia usaha. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan setiap individu dapat memiliki kemampuan yang lebih baik dan pemikiran yang matang dalam menyelesaikan setiap permasalahan. Perguruan tinggi dianggap sebagai tahapan akhir dalam pendidikan formal setelah menyelesaikan jenjang SLTA/SMK. Mahasiswa merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan peserta didik di perguruan tinggi. Tidak semua individu dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan berbagai kendala seperti biaya pendidikan atau kurangnya minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

SMK Tunas Bangsa merupakan sekolah menengah kejuruan swasta yang terakreditasi B. banyak lulusan yang dihasilkan dari sekolah ini setiap tahunnya yang terserap oleh dunia kerja, dan tercatat beberapa saja yang melanjutkan kuliah atau bekerja dan kuliah (kelas karyawan). Tingginya minat siswa masuk ke SMK Tunas Bangsa dapat dilihat dari jumlah siswa setiap tahunnya baik dari yang lulus maupun yang masuk (siswa baru). Sedangkan motivasi belajar akan memberikan kontribusi juga terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Berikut merupakan data siswa yang melanjutkan kuliah selama 3 tahun terakhir pada SMK Tunas Bangsa:



Sumber Data Siswa SMK Tunas Bangsa

Dari tabel tersebut diketahui masih kurangnya minat siswa SMK Tunas Bangsa untuk melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi dikarenakan motivasi belajar siswa yang kurang. Sebagian besar memang berminat untuk memilih bekerja dan tidak memiliki minat ataupun niat untuk melanjutkan kuliah. Mereka belum memiliki pemahaman bahwa dengan

melanjutkan sekolah di jenjang perguruan tinggi akan membantu dalam meningkatkan kualitas maupun karir mereka dalam bekerja.

KAJIAN TEORI

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam upaya belajar, sebagaimana tercermin dalam hasil belajar siswa (rapor). Prestasi belajar sebagai bukti keberhasilan belajar atau kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajar atau kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan pencapaian yang ditetapkan (Wibowo & Supriyanto, 2021). Menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa, dan bertindak. Prestasi belajar dianggap sempurna yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa, dan bertindak (Jalinus et al., 2018). Prestasi belajar dianggap sempurna jika memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sedangkan prestasi dianggap kurang memuaskan jika seseorang belum mencapai target dalam ketiga aspek tersebut.

Motivasi sering dianggap sama dengan semangat dalam pemahaman masyarakat, dan hasil belajar merujuk pada pencapaian individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses belajar (Hidayah & Hermansyah, 2018). Proses ini melibatkan upaya dengan menggunakan kognitif, afektif, psikomotorik, serta kombinasi dari semua itu untuk memperoleh pengalaman dalam jangka waktu yang cukup lama. Proses ini menyebabkan perubahan dan peningkatan pengetahuan pada individu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang kemudian menjadi bagian dari dirinya secara permanen. Motivasi menjadi landasan bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, yang selanjutnya akan digunakan sebagai parameter untuk menilai pencapaian kompetensi yang diharapkan (Mulyeni & Mulyanti, 2023).

Minat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan seseorang dalam suatu hal atau aktivitas tertentu. Ketika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu, mereka cenderung ingin melakukan hal tersebut dengan senang dan semangat, yang pada akhirnya dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang berminat (Besare, 2020). Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan. Individu yang memiliki minat pada suatu kegiatan biasanya akan terus memperhatikan dan merasakan kesenangan dalam kegiatan tersebut (Setiawan et al., 2022). (Fadlillah & Mulyeni, 2023) minat adalah rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan. Minat pada dasarnya adalah respons terhadap hubungan

antara individu dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang timbul.

Meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan kelanjutan dari sekolah menengah menuju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan akademis dan profesional yang memungkinkan mereka untuk menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan serta teknologi (Indriyanti, 2013). Oleh karena itu, minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi mencerminkan keinginan seseorang untuk memperluas pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi, sehingga potensi yang dimilikinya dapat berkembang lebih lanjut dan ia bisa bersaing dengan lebih baik di dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, dimana data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang didapat dengan menyebarkan kuesioner. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian adalah siswa SMK Tunas Bangas kelas XII yang berjumlah 142 dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan didapat sampel penelitian sebanyak 59 siswa. Analisis data uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal yang kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui dampak atau pengaruh antara variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdiri dari prestasi belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) sebagai variabel bebas dan minat melanjutkan ke perguruan tinggi (Y) sebagai variabel terikat. Sebelum dilakukan uji regresi linier berganda peneliti melakukan uji asumsi klasik dengan hasil sebagai berikut.

Hasil uji normalitas data menggunakan metode kolmogorof-smirnov dengan hasil dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1.
Uji Kolmogorof Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99860083
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.102
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.207 ^c

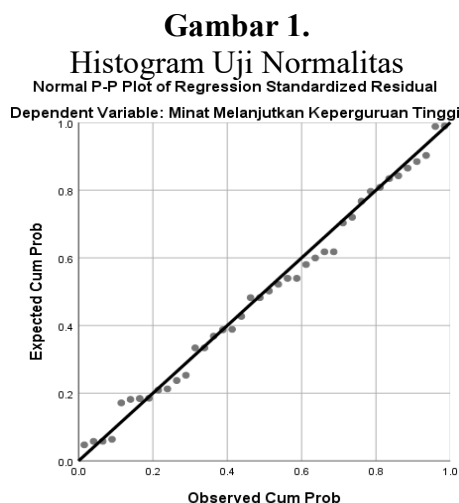
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2024)

Nampak pada tabel diatas nilai Asymp. Sig lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal. Selain itu



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2024)

grafik histogram tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal nampak pada sebaran data berada pada sumbu diagonal dan searah garis, oleh karena data memiliki distribusi normal maka penelitian ini memenuhi kriteria dari uji asumsi klasik dengan demikian penulis dapat melanjutkan analisis pada tahap berikutnya. Untuk selanjutnya penulis melakukan uji regresi linier berganda, untuk dapat mengetahui hubungan antar variabel independent terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda dilakukan karena variabel independent berjumlah dua atau lebih dari satu (GHOZALI, 2018). Hasil analisis dengan menggunakan SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2.
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.678	.256	1.73865

a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Minat

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2024)

Uji koefisien determinasi pada tabel 2 membuktikan bahwa nilai R square sebesar 0,821 atau 82,1% variabel bebas yaitu prestasi belajar dan motivasi belajar berkontribusi pada variabel minat melanjutkan keperguruan tinggi. Dengan demikian minat siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi dipengaruhi oleh prestasi belajar dan motivasi belajar sebesar 82,1% sedangkan sisnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis. Berikutnya penulis melakukan analisis pengaruh secara parsial diantara variabel dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	21.742	3.299			6.955	.000
Prestasi Belajar	.638	.109	.472		2.456	.000
Motivasi Belajar	.513	.151	.687		1.872	.001

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2024)

Tabel 3 menunjukkan hasil uji regresi berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 21.742 + 0.638X_1 + 0.513X_2$$

Persamaan model diatas menjelaskan nilai konstanta sebesar 21.742 artinya saat tidak ada prestasi belajar dan motivasi belajar maka minat siswa melanjutkan keperguruan tinggi tetap sebesar 21.742. untuk nilai koefisien regresi sebesar 0.638 bermakna bahwa setiap penambahan 1 nilai pada prestasi belajar maka minat melanjutkan keperguruan tinggi akan meningkat sebesar 0.638 dengan asumsi variabel dependen lainnya tetap. Berikutnya koefisien regresi 0.513 memberikan makna bahwa setiap penambahan 1 nilai motivasi belajar, maka minat melanjutkan keperguruan tinggi akan meningkat sebesar 0.513 dengan asumsi besarnya variabel dependen lainnya tetap. Hasil uji secara parsial dengan nilai t hitung prestasi belajar 2.456 lebih besar dari t tabel 1.664 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dengan demikian bahwa secara parsial prestasi belajar memberikan dampak pada minat siswa

melanjutkan keperguruan tinggi. Selanjutnya pada hasil uji variabel motivasi belajar terhadap minat memiliki nilai t hitung sebesar 1.872 lebih besar dari t tabel 1.664 dan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$

Tabel 4.
Hasil Uji Anova
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.881	2	6.993	11.620	.000 ^b
	Residual	98.562	57	4.015		
	Total	111.927	59			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar, Motivasi Belajar

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2024)

Pada tabel 4 nampak nilai signifikansi dari pengaruh prestasi belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersama-sama memberikan dampak pada minat (Y) sebesar $0,000 > 0,05$ serta nilai F hitung $11.620 > F$ tabel 3.112 maka dapat disimpulkan bahwa X1, X2 secara simultan berpengaruh terhadap minat (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan prestasi belajar siswa merupakan tolak ukur dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan setiap mata pelajaran, prestasi belajar pada pandangan masyarakat merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari siswa ketika sekolah. Selain prestasi belajar hal lain yang tidak kalah penting adalah motivasi belajar, dimana motivasi belajar adalah dorongan siswa untuk belajar dengan lebih baik. Pada penelitian yang dilakukan penulis mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi belajar terhadap minat siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi. Begitu juga dengan motivasi belajar yang berpengaruh terhadap minat melanjutkan keperguruan tinggi. Secara bersama-sama prestasi belajar dan motivasi belajar memberikan dampak yang positif dan signifikan pada minat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi merupakan salah satu peluang untuk dapat meningkatkan karir saat seorang bekerja, begitupun untuk setiap lulusan SMK dimana mereka memiliki tujuan utama yaitu untuk bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Besare, S. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18–25. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p018>
- D. Wahyudin, & R. Susilana. (2020). *Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran,*” Kurikulum Pembelajaran.
- Elfrianto, Nasrun, & Afirin, M. (2023). *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. Umsu Press.
- Fadllilah, M., & Mulyeni, S. (2023). Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMK Islam Assalafiyah Cibiuk – Garut Authors. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(4), 1–10.
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2018). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2).
- Jalinus, N., Waskito, W., & Sudirman, S. (2018). KONTRIBUSI BAKAT MEKANIK DAN PERSEPSI TENTANG KINERJA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PRODUKTIF SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN SMK NEGERI 2 SAWAHLUNTO. *JURNAL PENDIDIKAN TEKNOLOGI KEJURUAN*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.24036/jptk.v1i1.423>
- Mulyeni, S., & Mulyanti, D. (2023). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nasional PASIM). *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(2).
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SDN 1 GAMPING. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. CV. Alfabeta.
- Supriadi. (1996). *Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Wibowo, A. K., & Supriyanto. (2021). Pengaruh Kompetensi Manejerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 664